

**STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK WISATA UNTUK
MENINGKATKAN KEPUASAN WISATAWAN**

DEVICHA YOLANDA
181000293301006



**PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

2022

**STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK WISATA UNTUK
MENINGKATKAN KEPUASAN WISATAWAN**

**Proyek Akhir Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Pariwisata**



Oleh :

**DEVICHA YOLANDA
181000293301006**

**PROYEK AKHIR USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

2022

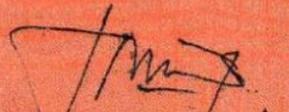
PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

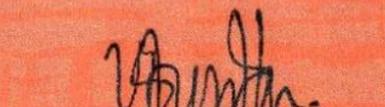
Proyek akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan disyahkan oleh Tim Pembimbing untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi , 22 Agustus 2022

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,


Moch Abdi, S.E., M.M
NIDN. 1006068002


Vina Kumala, S.E., M.M. Ak
NIDN. 1017057103

Menyetujui :

Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata


Eddi Nowra, M.Par
NIDN. 1027076903

PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

Tim Penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menyatakan bahwa Proyek Akhir yang Diajukan oleh

Nama : Devicha Yolanda

NIM : 181000293301006

Judul : Strategi Pengembangan Produk Wisata Untuk Meningkatkan Kepuasan Wisatawan

Telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Pariwisata pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Bukittinggi, 22 Agustus 2022

Penguji I,



Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M

NIDN. 1031078602

Penguji II,

Dewi Anggraini, S.E., M.M

NIDN. 1026067401

Menyetujui

Dekan,



Rozi Yuliani, S.ST.Par., M.M

NIDN. 1031078602

FACULTY OF TOURISM

TRAVEL AGENT STUDY PROGRAM

Final Project 22 August 2022

Devicha Yolanda

Tourism Product Development Strategy to Increase Tourist Visits and Satisfaction

Jl. Siti Manggopoh, Apar, North Pariaman, Kota Pariaman, West Sumatra

ABSTRACT

The tourism sector continues to develop in the era of globalization and tourism. The tourism sector is the main topic in building a more advanced nation. One of the supporting facilities for the tourism sector is attractions, amenities/facilities, accessibility. The Apar Village Mangrove itself has an area of 10.62 hectares. Fixing existing deficiencies and taking advantage of various opportunities to overcome various weaknesses. In this study, using a qualitative descriptive type of research. The shortcomings in this wista village are mangrove tracking, public toilets, merchant kiosks, parking areas, prayer rooms, places of worship, trash bins. , amenities/facilities, accessibility which are superior products in Apar Tourism Village, North Pariaman District, Pariaman City. Opportunities in the development of this Tourism Village are supported by the Tourism Village Manager (Pokdarwis) and Bumdes as well as the local community. By exploring the potentials of natural and artificial tourism with their creativity. Take an active and creative role in seeking assistance programs for the Apar Tourism Village. The strategy in developing this Tourism Village is to optimize or utilize the land as best as possible to make the attraction of the Apar Tourism Village.

Keywords: Tourism product development strategy

FAKULTAS PARIWISATA

PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA

Proyek Akhir 22 Agustus 2022

Devicha Yolanda

Strategi Pengembangan Produk Wisata Untuk Meningkatkan Kepuasan Wisatawan

Jl. Siti manggopoh,Apar, Pariaman Utara, Kota Pariaman, Sumatera Barat

ABSTRAK

Sektor pariwisata terus berkembang pada era globalisasi dan pariwisata. Sektor pariwisata menjadi topik utama dalam membangun bangsa yang lebih maju. Salah satu sarana penunjang sektor pariwisata adalah atraksi, amenitas/fasilitas, aksesibilitas. Mangrove Desa Apar sendiri memiliki luas 10,62 hektare. Membenahi kekurangan-kekurangan yang ada serta memanfaatkan berbagai peluang untuk mengatasi berbagai kelemahan. Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. kekurangan pada desa wisata ini adalah Tracking mangrove, Toilet Umum, Kios Pedagang, Area Parkir, Musholla, Tempat ibadah, Tempat Sampah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kekuatan dalam pengembangan produk wisata di Desa Wisata Apar adalah atraksi, amenitas/fasilitas, aksesibilitas yang menjadi produk unggulan di Desa Wisata Apar Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman. Peluang dalam pengembangan Desa Wisata ini adanya dukungan dari Pengelola Desa Wisata (Pokdarwis) dan Bumdes serta masyarakat setempat. Dengan menggali potensi-potensi wisata alam dan buatan dengan kreatifitasnya. Berperan aktif dan kreatif mencari program bantuan untuk Desa Wisata Apar. Strategi dalam pengembangan Desa Wisata ini mengoptimalkan atau memanfaatkan lahan sebaik mungkin untuk menjadikan daya tarik pada Desa Wisata Apar.

Kata Kunci : Strategi pengembangan produk wisata

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devicha Yolanda

NIM : 181000293301006

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul **Strategi Pengembangan Produk Wisata Untuk Meningkatkan Kepuasan Wisatawan** adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang saya kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk benar. Jika ternyata dikemudian hari dinyatakan karya saya ini merupakan hasil dari mencontoh (plagiat) sebagian atau keseluruhan dari karya ini maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Bukittinggi, 22 agustus 2022

Saya yang menyatakan



Devicha Yolanda

Nim: 181000293301006

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devicha Yolanda
NIM : 181000293301006
Program studi : Usaha Perjalanan Wisata
Jenis Karya Ilmiah : Proyek Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas proyek akhir saya yang berjudul

“Strategi Pengembangan Produk Wisata Untuk Meningkatkan Kepuasan Wisatawan”

Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan proyek akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukittinggi Pada

Tanggal : 22 agustus 2022

Saya yang menyatakan,

Devicha Yolanda

RIWAYAT HIDUP



Devicha Yolanda atau yang akrab disapa ola, lahir di Kota Pariaman 07 Agustus 1999. Penulis merupakan anak ke-enam dari 6 bersaudara dan putri dari bapak alm.Herman rusli dan ibu Asnizal.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SDN) 01 Balai Naras Pariaman pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Kota Pariaman pada tahun 2014 dan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Kota pariaman pada tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis diterima di jurusan Usaha Perjalanan Wisata fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat .



Devicha Yolanda
181000293301006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Produk Wisata Untuk Meningkatkan Kunjangan dan Kepuasan Wisatawan”. Selama proses penyusunan proposal proyek akhir peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pihak Pengelola objek wisata di Desa Wisara Apar Bukittinggi khususnya pihak pokdarwis serta masyarakat yang telah mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Diploma IV Pariwisata.
2. Bapak Moch Abdi, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Dosen Pembimbing I.
3. Ibu Rozi Yuliani, S.ST.Par, M.M selaku Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Ibu Wina Asty, S.Pd, M.M.Par selaku Ketua Program Studi Perhotelan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Ibu Vina Kumala, S.E.,M.M. Ak selaku Dosen Pembimbing II.
6. Ibunda, Ayahanda serta seluruh saudara yang telah memberikan dorongan baik secara moril maupun material.
7. Bapak/Ibu dan teman-teman semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti selama proses penyusunan proyek akhir.

Bukittinggi, 22 Agustus 2022
Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Abstract	iii
Abstrak	iv
Pernyataan Orisinilitas	v
Pertanyaan Persetujuan Publikas	vi
Daftar Riwayat Hidup	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah Penelitian.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Peneliti	6
1.6 Manfaat Peneliti	7
1.6.1 Manfaat Bagi Pengelola Desa Apar	7
1.6.2 Manfaat Teoritis.....	7
1.6.3 Manfaat Praktis.	7

1.6.4 Manfaat Bagi Penulis.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kerangka Teoritis.....	9
2.1.1 Definisi Pariwisata.....	9
2.1.2 Strategi.....	10
2.1.3 Pengembangan.....	11
2.1.4 Strategi Pengembangan.....	14
2.1.5 Produk Wisata.....	16
2.1.6 Desa Wisata.....	19
2.1.7 Kepuasan Wisatawan.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka konseptual.....	24
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	26
3.3 Informan Penelitian.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5 Instrumen Penelitian.....	30
3.6 Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Desa Wisata Apar.....	35
4.1.1 Letak Lokasi Desa Wisata Apar.....	35
4.1.2 Hasil Wawancara.....	36

4.2 Hasil Penelitian	36
4.2.1 Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

BAB

Tabel 1: Data Kunjungan Wisatawan ke Desa Wisata Apar.....	5
--	---

BAB II

Tabel 1: Penelitian Terdahulu	21
-------------------------------------	----

Tabel 2: Kerangka Konseptual.....	24
-----------------------------------	----

BAB III

Tabel 1: Instrumen Penelitian	30
-------------------------------------	----

Tabel 2: Daftar Pertanyaan	32
----------------------------------	----

Tabel 3: Daftar Pertanyaan Wawancara.....	34
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Tracking Mangrove Park.....	49
Gambar 2: Akses Jalur Tracking.....	49
Gambar 3: Tracking Mangrove Edupark	50
Gambar 4: Akses Jalur Tracking.....	50
Gambar 5: Area Wahana Bano	51
Gambar 6: Kano	51
Gambar 7: Toilet 1	52
Gambar 8: Toilet 2	52
Gambar 9: Kios pedagang	53
Gambar 10: Area parkir	53
Gambar 11: Gazebo.....	54
Gambar 12: Tempat Sampah.....	54
Gambar 13: Aksesibility	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pariwisata merupakan suatu hal yang memiliki pengaruh penting dalam perkembangan dan pembangunan suatu Negara. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pembangunan serta pengembangan dalam sektor pariwisata di berbagai wilayah di Indonesia. Oleh karena itu pengembangan di sector pariwisata gencar dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia saat ini. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”. Keberadaan produk wisata sangatlah penting untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan dalam upaya pengembangan pariwisata.

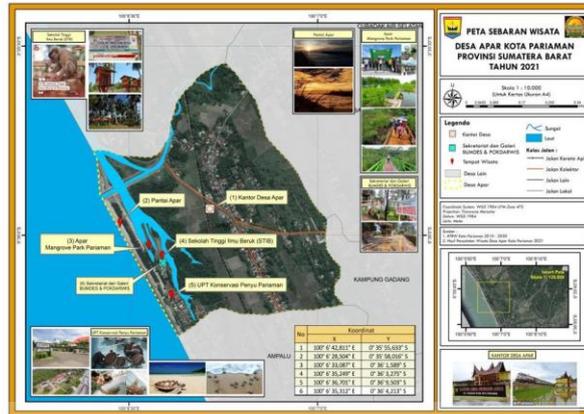
Menurut Suwanto (2004: 48), “Produk wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati wisatawan semenjak meninggalkan tempat tinggalnya, sampai ke daerah tujuan wisata yang dipilihnya dan kembali ke rumah dimana ia berangkat semula”. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang melakukan kegiatan wisata diperlukan serangkaian upaya yang saling terkait dan terpadu oleh dunia usaha, masyarakat dan pemerintah.

Sumatra Barat terletak di pesisir barat di bagian tengah pulau Sumatra yang terdiri dari dataran rendah di pantai barat dan dataran tinggi vulkanik yang

dibentuk oleh Bukit Barisan. Provinsi ini memiliki daratan seluas 42.297,30 km² yang setara dengan 2,17% luas Indonesia. Sumatera barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya dengan sumber keanekaragaman hayati mempunyai banyak obyek wisata, baik wisata alam, buatan atau pun minat khusus yang tersebar di 19 Kabupaten/Kota, Sumatera barat dikaruniai memiliki potensi menjadi destinasi unggulan berbagai keunikan dan beragam budayanya tersebut mendorong wisatawan untuk datang ke Sumatera barat, salah satu daerah yang banyak dikunjungi adalah kota pariaman.

Kota pariaman adalah sebuah kota yang terletak di provinsi Sumatera barat, Indonesia. Kota ini berjarak sekitar 56 km dari bandara internasional Minangkabau. Kota pariaman adalah salah satu kota yang memiliki potensi destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Banyak objek wisata yang menarik dikunjungi di pariaman. Kota pariaman memiliki destinasi yang cukup lengkap tidak hanya keindahan pantai namun juga memiliki destinasi wisata dikenal sebagai hutan mangrove dengan jarak dua kilometer dari pusat kota pariaman. Destinasi yang berada di Desa Simpang Apar Pariaman Utara.

Gambar 1.1



Sumber : Desa Apar (2022)

Desa Wisata Apar adalah Desa Wisata yang berada di Wilayah Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat yang mana konsepnya alam, budaya dan kearifan lokal. Salah satu visi dari Desa Wisata Apar ialah mewujudkan Desa Wisata Yang bersih, aman, nyaman, tentram, dinamis, berseni, dan berbudaya religius yang berkualitas untuk menjadikan Desa Wisata Edukasi masyarakat lokal dan internasional. Misi dari Desa Apar salah satunya ialah menjadikan Desa Apar yang berwawasan lingkungan hidup.

Desa Wisata Apar sendiri memiliki 10,5 hektare yang awalnya merupakan tanah kosong yang tidak produktif, hingga akhirnya pemerintah daerah dan juga masyarakat setempat menambah pohon mangrove dengan menanam 5000 pohon mangrove. Kondisi destinasi dikawasan ini masih kurang pengembangan maka perlu dilakukan pengembangan dengan memanfaatkan potensi yang ada, Membenahi kekurangan-kekurangan yang ada serta memanfaatkan berbagai peluang untuk mengatasi berbagai kelemahan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Wisata Apar tidak dikelola dengan baik hal tersebut dilihat dari atraksi, amenities/fasilitas, aksesibilitas. Ada beberapa permasalahan yang ditemui dalam pengembangan produk wisata di Desa Wisata Apar pertama atraksi kano yang tidak berfungsi lagi sehingga minimnya atraksi dan wahana permainan untuk wisatawan. Permasalahan kedua tracking mangrove jalur tracking ini tidak terawat dan tidak dikelola dengan baik sehingga sedikit sekali wisatawan melakukan kegiatan tracking tersebut. Kondisi fasilitas yang ada di Desa Wisata Apar yang kurang mendukung seperti penataan fasilitas, minimnya jumlah toilet yang disediakan hanya 2 unit sedangkan kawasan cukup luas, bangunan mushola belum ada pada kawasan Desa Wisata Apar, Minimnya jumlah tempat sampah, bangunan kios-kios pedagang yang masih menggunakan terpal dan pada saat hujan/badai pedagang cemas/takut dengan roboh kios-kios tersebut, permasalahan lainnya ialah menu makanan yang disediakan masih terbilang instan dan pedagang rata-rata menjual makanan yang sama dan untuk akses jalan menuju ke Desa Apar tidak minimnya penerangan lampu menuju kawasan Desa Wisata Apar, papan petunjuk arah kelokasi Desa Wisata Apar tidak ada sehingga wisatawan kesulitan untuk menuju ke Desa Wisata Apar.

Berikut tingkat kunjungan di Desa Wisata Apar Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman tahun 2019-2022 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.



DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE DESA WISATA APAR

Tahun	Januari	Februari	Maret	april	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
2019	0	0	0	0	0	0	0	0	500	600	900	1000
2020	1000	1050	100	Pendemi	Pendemi	Pendemi	Pendemi	Pendemi	Pendemi	Pendemi	Pendemi	Pendemi
2021	800	850	2500	2100	3900	5000	2500	3911	4067	4651	6775	7019
2022	2079	2472	2219	2124	1097	2871						

Tabel 1

Sumber: pengelola objek wisata (2022)

Berdasarkan latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi pengembangan produk wisata untuk meningkatkan kunjungan dan kepuasan wisatawan didesa wisata apar kota pariaman”**

1.2 Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun masalah yang terdapat di Kawasan Desa Wisata Apar adalah :

a. Atraksi

1. Wahana kano masih sangat minim sehingga belum bisa dioperasikan
2. Jalur tracking tidak terawat dan tidak terkelola dengan baik

b. Amenitas/fasilitas

1. Minimnya jumlah toilet yang ada
2. Bangunan musholla belum ada

3. Minimnya jumlah tempat sampah
4. Bangunan kios-kios yang tidak tertata
5. Kurangnya kreatifitas masyarakat dalam menjual makanan dan minuman
6. Tempat sampah tersedia sedikit

c. Aksesibilitas

1. Papan petunjuk arah belum ada
2. Lampu penerangan jalan masih sangat minim

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada strategi pengembangan atraksi, amenities/fasilitas, aksesibilitas untuk meningkatkan kunjungan dan kepuasan wisatawan di Desa Wisata Apar Kota Pariaman.

1.4 Rumusan masalah

- a. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal atraksi, amenities/fasilitas, aksesibilitas di Desa Wisata Apar?
- b. Bagaimana strategi pengembangan atraksi, amenities/fasilitas, aksesibilitas di Desa Apar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal atraksi, amenities/fasilitas, aksesibilitas di Desa Wisata Apar Kota Pariaman
- b. Menganalisis strategi yang tepat dalam pengembangan di Desa Wisata Apar Kota Pariaman

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat Bagi Pengelola Desa Apar

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dalam strategi pengembangan produk pariwisata dalam meningkatkan pengunjung di Desa Wisata Apar

1.6.2 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terutama dalam pengelola Objek Wisata (atraksi, amenities/fasilitas, aksesibilitas)
- b. Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengembangkan atraksi, amenities/fasilitas, aksesibilitas di Desa Wisata Apar

1.6.3 Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak agar menjadikan ini sebagai acuan dalam melakukan pengembangan atraksi, amenities/fasilitas, aksesibilitas di Desa Wisata Apar
- b. Diharapkan dapat meningkatkan kontribusi dalam pengembangan atraksi, amenities/fasilitas, aksesibilitas di Desa Wisata Apar

1.6.4 Manfaat Bagi Penulis

Adapun manfaat bagi penulis sendiri yaitu dapat mengaplikasikan ilmupengetahuan yang dimiliki, yang telah di dapat penulis selama melaksanakan perkuliahan dan menjadi salah satu syarat mendapatkan Sarjana Terapan Pariwisata.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Definisi Pariwisata

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Menurut Meyers (2009) dalam Suwena Ketut (2017) pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya.

Pariwisata merupakan segala bentuk perjalanan yang berhubungan dengan kegiatan rekreasi yang bertujuan mengisi waktu luang dengan berpergian ke satu tempat atau lebih (Utomo *et al.* 2017). Berdasarkan undang-undang No.109 tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengunjung, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata dianggap sebagai suatu aset strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata (Aryunda, 2011)

Pariwisata berasal dari asal kata wisata dengan kata kerjanya berwisata artinya berpergian atau melancong untuk bersenang-senang. Pariwisata adalah

berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU RI No. 10 Tahun 2009). Menurut undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisatawan yang melakukan perjalanan wisata.

2.1.2 Strategi

Menurut Rangkuti (2005), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Yoeti (199), Pengertian strategi harus dibedakan dengan pengertian taktik. Strategi diperlukan agar suatu perencanaan dapat dilaksanakan secara praktis dan sespesifik mungkin, maka didalamnya harus mencakup pertimbangan dan penyesuaian terhadap reaksi-reaksi orang dan pihak yang dipengaruhi, dalam hal demikian diperlukan suatu strategi yang dapat membanu perencanaan yang telah dibuat.

Menurut *Webster's New World Dictionary* (2013:6) Strategi disini diartikan sebagai trik atau skema untuk mencapai suatu maksud. Dari definisi menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya atau cara yang digunakan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien.

Definisi strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

a. Definisi Umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

b. Definisi Khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan. Jadi strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan.

2.1.3 Pengembangan

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata

dan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

Wibowo (2010) menyatakan bahwa pengembangan merupakan usaha untuk memajukan suatu objek menjadi lebih baik dan mempunyai hasil guna kepentingan bersama. Menurut Anindita (2015) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Aspek pengembangan pariwisata menurut Santoso dalam Kurniawan (2015) adalah sebagai berikut:

1. Atraksi Wisata, yaitu merupakan daya tarik yang timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau, dan lain sebagainya), objek buatan manusia (museum, masjid kuno, dan lain sebagainya), ataupun unsur-unsur budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan lain sebagainya).
2. Transportasi merupakan sesuatu yang berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi
3. Akomodasi, merupakan salah satu sarana untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya
4. Fasilitas Pelayanan, yaitu penyediaan fasilitas dan pelayanan dan bervariasi sejalan dengan perkembangan

5. Infrastruktur, yaitu untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat bagi masyarakat sekitar

Syamsuridjal (1997) dalam Sinaga (2010) berpendapat bahwa suatu obyek wisata dapat dikembangkan apabila memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Attraction atau Atraksi Wisata, yaitu segala sesuatu yang menjadi ciri khas ataupun keunikan dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau datang berkunjung ke tempat wisata.
2. Accessibility atau Aksesibilitas, yaitu kemudahan untuk mencapai tempat wisata wisata tersebut.
3. Amenity atau Fasilitas Pendukung, yaitu fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi penginapan dan restoran.
4. Institution atau Kelembagaan, yaitu lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut

Pendapat lain mengenai aspek pengembangan pariwisata juga disampaikan oleh Badrudin dalam Sari (2011) yaitu:

- a. Attraction, yaitu berupa daya tarik dan dapat digolongkan menjadi siteattraction dan event attraction. Site attraction merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap, sedangkan event attraction merupakan atraksi yang berlangsung sementara.

- b. Facilities, berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Wisatawan pasti akan membutuhkan fasilitas seperti penginapan, toko souvenir, restoran, tempat sampah dan lain sebagainya
- c. Infrastructure, yaitu infrastruktur dasar dari suatu daerah dapat dimanfaatkan oleh wisatawan dan masyarakat lokal untuk pengembangan pariwisata
- d. Transportation, yaitu berupa transportasi baik darat, udara, maupun laut
- e. Hospitality, yaitu fasilitas pelayanan berupa keamanan dan perlindungan wisatawan agar merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

Dari beberapa pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata adalah usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata yang terdiri dari berbagai aspek didalamnya.

2.1.4 Strategipengembangan

Menurut Ranguti (2016), pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi disusun. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

a. Distinctive Competence

Distinctive Competence adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Menurut *Day dan Wensley* (1988) dalam Rangkuti (2016), identifikasi distinctive competence dalam suatu organisasi meliputi keahlian tenaga kerja dan kemampuan sumber daya.

b. Competitive Advantage

Competitive Advantage adalah kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Menurut Porter (dalam Rangkuti 2016), ada tiga strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing yaitu:

c. Cost Leadership

Apabila perusahaan dapat memperoleh keunggulan bersaing yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya jika dia dapat memberikan harga jual yang lebih murah daripada harga yang diberikan oleh pesaingnya dengan nilai/kualitas produk yang sama. Harga jual yang lebih rendah dapat dicapai oleh perusahaan tersebut karena memanfaatkan skala ekonomis, efisiensi produksi, penggunaan teknologi, kemudahan akses, dan lain sebagainya.

d. Differentiation Strategies (Strategi Diferensiasi)

Apabila kombinasi target persaingan kecil atau sempit dikombinasikan dengan perbedaan produk maka perusahaan harus fokus keragaman produk. Strategi Perbedaan Produk (Differentiation), mendorong perusahaan untuk sanggup menemukan keunikan sendiri dalam pasar yang jadi sasarannya. Keunikan produk (barang atau jasa) yang dikedepankan ini memungkinkan suatu perusahaan untuk menarik minat sebesar-besarnya dari konsumen potensialnya.

e. Focus Strategies (Strategi Fokus)

Apabila perusahaan mempunyai target persaingan kecil atau sempit, tetapi juga ingin biaya rendah, dia harus fokus pada biaya produksi (*cost focus*) sebagai alat untuk menjadi unggul. Strategi jenis ini ditujukan untuk melayani kebutuhan konsumen yang jumlahnya relatif kecil dan dalam pengambilan keputusannya untuk membeli relatif tidak dipengaruhi oleh harga.

2.1.5 Produk Wisata

Menurut Suwanto (2004:48) produk wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati wisatawan semenjak meninggalkan tempat tinggalnya, sampai ke daerah tujuan wisata yang dipilihnya dan kembali ke rumah dimana ia berangkat semula.

Kotler dan Gary (2008) dalam Kurniasih (2013) Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar agar orang tertarik perhatiannya, ingin memperoleh, menggunakannya dan mengkonsumsinya untuk memenuhi

keinginan atau kebutuhannya. Kodhyat (2007) dalam Kurniasih (2013) menyatakan bahwa produk wisata adalah segala sesuatu yang diminati dan dibeli oleh wisatawan untuk dinikmati.

Menurut Middleton (2001:124) dalam Martina (2013) terdapat tiga komponen utama produk wisata, sebagai berikut:

1. Atraksi

Elemen-elemen didalam suatu atraksi wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya:

- a. Atraksi wisata Alam, meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentukan geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya.
- b. Atraksi wisata buatan/Binaan Manusia, meliputi bangunan dan infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, marina,ski, tempat kepurbakalaan.
- c. Atraksi Wisata Budaya, meliputi sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni, teater musik, tari dan pertunjukan lain, dan museum. Beberapa dari hal tersebut dikembangkan menjadi even khusus, festival, dan karnaval.
- d. Atraksi Wisata Sosial, meliputi pandangan hidup suatu daerah, penduduk asli, bahasa, dan kegiatan-kegiatan pertemuan sosial.

2. Amenitas/Fasilitas

Terdapat unsur-unsur di dalam suatu atraksi atau berkenaan dengan suatu atraksi yang memungkinkan pengunjung untuk menginap dan dengan kata lain untuk menikmati dan berpartisipasi di dalam suatu atraksi wisata. Hal tersebut meliputi:

- a. Akomodasi meliputi hotel, desa wisata, apartement, villa, caravan, hostel, guest house.
- b. Restoran, meliputi dari makanan cepat saji sampai dengan makanan mewah.
- c. Transportasi di suatu atraksi, meliputi taksi, bus, penyewaan sepeda.
- d. Aktivitas, seperti sekolah ski, sekolah berlayar dan klub golf.
- e. Fasilitas-fasilitas lain, misalnya pusat- pusat bahasa dan kursus keterampilan
- f. Pelayanan-pelayanan lain, misalnya salon kecantikan, pelayanan informasi.

3. Aksesibilitas

Elemen-elemen ini adalah yang mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi. Elemen-elemen tersebut adalah:

- a. Infrastruktur
- b. Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina.

- c. Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi
- d. Faktor-faktor operasional seperti jalur/rute operasi, frekuensi pelayanan.
- e. Peraturan pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

2.1.6 Desa Wisata

Desa Wisata adalah sebuah wujud kombinasi antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenalkan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku . Sebuah desa bisa disebut desa wisata ialah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi, dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban, dan kebersihan. Dasar dalam pengembangan desa wisata ialah pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada dalam desa, seperti: kondisi lingkungan dan alam, sosial budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, aspek historis, budaya masyarakat dan bangunan, termasuk *indigeneus knowledge* (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dipunyai masyarakat.(Karangasem, dalam Yusuf A.Hilman Dkk 2018).

2.1.7 Kepuasan Wisatawan

Defenisi Kepuasan Konsumen (Wisatawan) Objek wisata mempunyai tujuan memuaskan wisatawan, kepuasan wisatawan merupakan faktor penting

khususnya untuk meningkatkan pemasukan bagi penyelenggara objek wisata. Kepuasan wisatawan menjadi acuan keberhasilan perusahaan dalam memberikan pelayanannya pada konsumen. Kepuasan atau ketidakpuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja produk wisata yang riil atau actual dengan kinerja yang diharapkan (Sangadji dan Sopiah, 2013). Menurut Zeithaml dan Bitner (2013) konsumen yang merasa puas pada produk atau jasa yang dibeli dan digunakan akan kembali menggunakan jasa atau produk yang ditawarkan, hal ini akan membangun kesetiaan konsumen. Menurut Kotler (2011) kepuasan adalah sejauh mana suatu tingkatan produk dipersepsikan sesuai dengan harapan wisatawan. Kotler dan Keller, (2011) kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka. Jika berada di bawah harapan, wisatawan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan, wisatawan puas. Jika kinerja melebihi harapan, wisatawan amat puas atau senang. Kepuasan konsumen adalah evaluasi pasca pembelian, dimana alternatif yang dibeli minimal sama atau melebihi harapan konsumen (Rangkuti, 2013). Sementara Sumarni (2012) mengatakan bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk atau hasil yang dirasakan dengan harapannya. Berdasarkan pada beberapa definisi dari kepuasan konsumen di atas maka peneliti menyimpulkan bahwasannya kepuasan wisatawan adalah perasaan senang ataupun puas setelah berkunjung ke suatu obyek wisata. Semakin puas wisatawan dapat berdampak pada semakin banyaknya jumlah wisatawan dan

pada akhirnya meningkatkan pendapatan daerah. Akan tetapi apabila kepuasan wisatawan rendah maka akan berdampak pada menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke lokasi obyek wisata.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis, namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian terdahulu

Tabel 2.1

No	Judul Penelitian	Penulis	Metode penelitian	Hasil
1	Strategi Inovasi Produk Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Minat Berkunjungan Wisatawan ke Grama Tirta Jatiluhur Purwarkata	Sopa Martina dan Ramdan Purnama Adimulya (2013)	Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan metode deskriptifkualitatif.	Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan konsep strategi inovasi produk dikawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur dalam upaya meningkatkan minat berkunjung wisatawan, kendala dalam inovasi produk yang dilakukan

2	Strategi Pengembangan Produk wisata di Objek Wisata Alam Air Panas Semurup Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi	Fadhillah Rezkia (2021)	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data kualitatif.	Berdasarkan wawancara mengenai aktivitas jasa hiburan dan rekreasi menyatakan bahwa aktivitas jasa hiburan dan rekreasi Objek Wisata Air Panas Semurup untuk saat ini masih minim
3	Diversifikasi Produk Wisata Sebagai Strategi Pengembangan Daya Saing Wisata Kota Batu	Myrna Sukmaratri , Maya Damayanti (2016)	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara	Diversifikasi produk wisata ini menjadi strategi dalam menjawab permasalahan terkait kejenuhan wisatawan terhadap wisata di Kota Batu serta adanya dampak negatif lingkungan akibat perkembangan wisata yang pesat.
4	Identifikasi Potensi dan Pengembangan Produk wisata serta kepuasan Wisatawan Terhadap Produk Wisata (Studi Kasus di Pantai Bangsring, Kabupaten Banyuwangi)	Muhammad Arif Budiman M. Kholid Mawardi Luchman Hakim (2017)	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan campuran (mix data reduction, data display, conclusion drawing/verification dan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.	Berdasarkan hasil penelitian Zona pemanfaatan di Pantai Bangsring meliputi area di sekitar zona inti yang digunakan sebagai tempat para pengunjung Pantai Bangsring untuk menikmati dan melakukan kegiatan pariwisata diantaranya jetski, banana boat, snorkeling, dan scuba diving.
5	Strategi Diversifikasi Produk Wisata Untuk Menarik Minat Kunjungan Wisatawan	Parimin (2018)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memanfaatkan	Berdasarkan hasil penelitian Matriks internal dan matriks eksternal dipergunakan untuk membantu

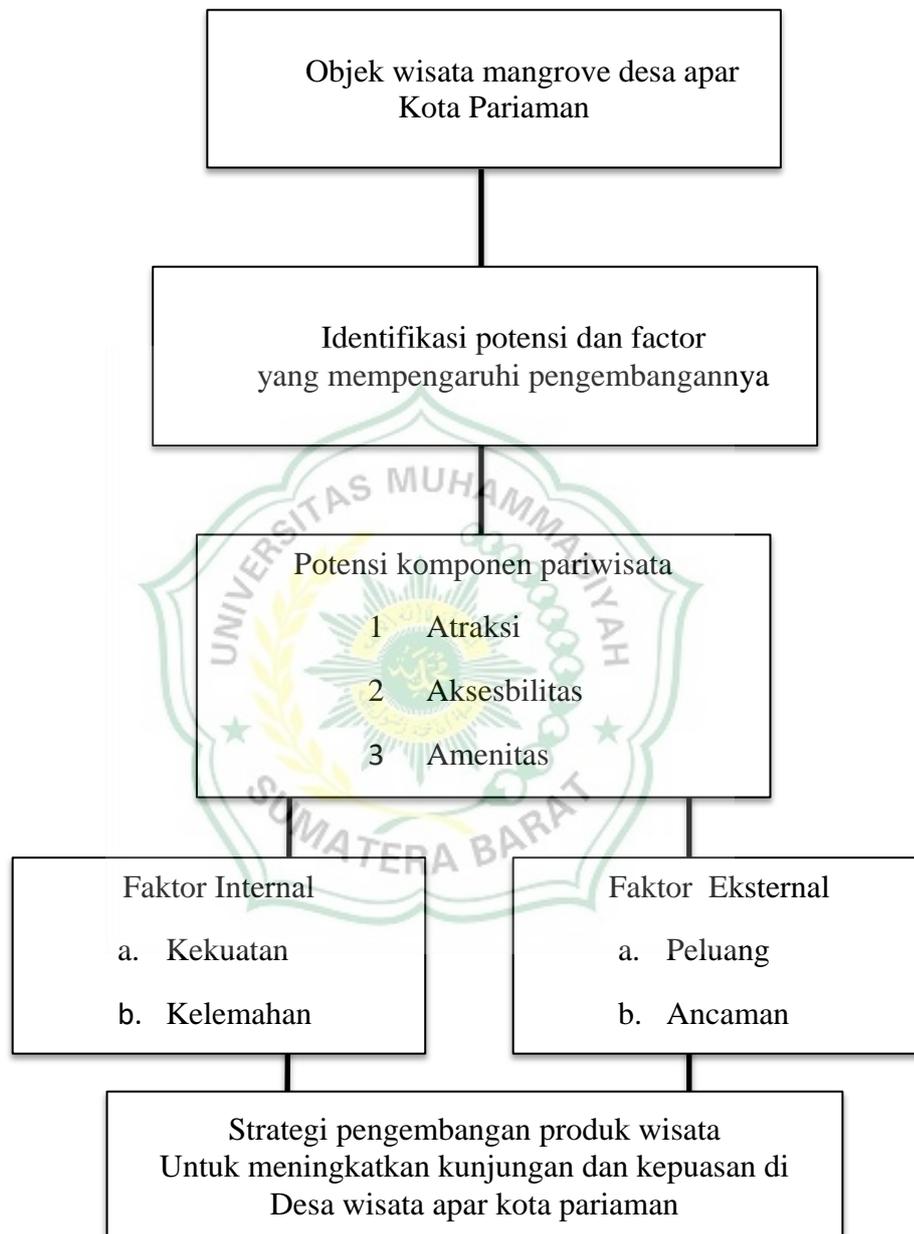
	Disentra Ikan Bulak (SIB) Kenjeran Surabaya)		wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang	merumuskan grand strategy yang akan diterapkan, setelah mengetahui posisi dari pada Sentra Ikan Bulak dalam matriks tersebut.
6	Strategi Pengembangan Produk Wisata Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Kampoenng Air di Desa Kragilan Kabupaten Boyolali	Diah Suci Kurniawati , Hapsari Wahyuningsih, Emmilia Nadira Satiti (2017)	jenis penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian Faktor penghambat pariwisata adalah faktor cuaca dan bencana alam, eksploitasi besar-besaran dari lingkungan sekitar, promosi objek wisata yang masih kurang, kurangnya tenaga kerja profesional, infrastruktur pendukung pariwisata belum tersedia secara memadai, limbah masyarakat .

Sumber: Middleton (2001:124)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual

Tabel 2.2



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif memberikan gambaran yang akurat tentang individu, situasi, gejala atau kelompok. Peneliti mencoba mengembangkan konsep dan pengumpulan data dari lapangan, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena pendekatan ini pada dasarnya terdiri dari mengamati orang-orang di lingkungan, berinteraksi, mencoba memahami bahasa dan interpretasi tentang dunia disekitar. Hal ini juga terkait dengan definisi yang diberikan oleh Bogdan dan Taylor, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, tekstual atau verbal dari pelaku yang di amati, diarahkan pada konteks dan individu secara utuh (Moleong,2000)

Peneliti juga menerapkan metode wawancara pada kegiatan subjek yang diteliti dan melengkapinya dengan dokumen selain data yang diperlukan. Metode penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang dinamika masyarakat dan strategi dalam pengembangan produk pariwisata.

Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu-ilmu sosial pada dasarnya bergantung pada pengamatan orang-orang dalam bahasa dan terminologi (Moleong 2000). Dengan demikian, penelitian kualitatif lebih menekankan pada faktor manusia sebagai alat penelitian. Hanya manusia

sebagai instrumen yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lain yang dapat memahami hubungan antara realitas atau fenomena terestrial.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Observasi di lakukan pada tanggal 15 April 2022 di Desa Wisata Apar berada di Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman. Pemilihan lokasi observasi berdasarkan atas pertimbangan peneliti yang menemukan masalah di Desa Wisata Apar berada di Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman. Alasan selanjutnya adalah karena pertimbangan pribadi peneliti karena lokasi peneliti tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih intesif dan efektif.

3.3 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan ini harus banyak pengalaman tentang penelitian, serta dapat memberikan pandangannya tentang nilai-nilai,sikap proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Adapun informan yang dimaksud adalah kunci, Yaitu orang-orang yang memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud informan kunci adalah pengelola objek wisata (Pokdarwis).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, data yang dicari dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sewaktu penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber-sumber tertulis baik berupa laporan, artikel, koran maupun buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Semua proses pengumpulan data itu dilakukan bertahap yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu tehnik pengumpulan data di mana seorang peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat yang menjadi objeknya. Dalam observasi peneliti tidak terlibat ke dalam masyarakat tersebut, melainkan hanya melihat atau mengamati saja. Interaksi sosial antara informan dengan peneliti sama sekali tidak terjadi. Sedangkan observasi partisipasi dimaksudkan sebagai pengamatan langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang diteliti, hubungan antara peneliti dengan informan akan menciptakan suatu *rapport* (Bungin.2010).

Observasi dan partisipasi dilakukan untuk mengetahui, melihat dan memahami tindakan atau perilaku masyarakat dalam menanggapi dinamika yang terjadi dilingkungan mereka dan bagaimana mereka melakukan adaptasi terkait pengembangan produk wisata.

b. Wawancara

Penggunaan metode wawancara yang digunakan untuk tujuan tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Metode wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia, dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi (Koentjaraningrat, 1997:129). Wawancara merupakan suatu bagian penting atau sentral dalam penelitian ini, karena tanpa wawancara peneliti tidak akan mendapatkan informasi yang penting.

Suatu wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi dalam mana sejumlah variabel memainkan peranan yang penting karena kemungkinan untuk mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Variabel-variabel yang dimaksudkan adalah:

1. Pewawancara (interviewer)
2. Informan
3. Daftar pertanyaan atau pedoman pertanyaan yang dipakai
4. Rapport antara pewawancara dan responden (J.Vredenbreght, 1984)

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan teknik wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berisi tentang bagaimana masyarakat menanggapi perubahan terjadi karena adanya pembangunan pariwisata. Jawaban

yang diberikan oleh informan tidak terbatas dalam jawaban “ya” atau “tidak” saja, tetapi dapat mengucapkan keterangan-keterangan dan cerita yang panjang (Koentjarningrat. 1997:140). Hal ini memudahkan peneliti dan lebih luas dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, tentunya dalam melaksanakan disesuaikan dengan keadaan informan dan konteks wawancara yang sebenarnya. Selain itu peneliti juga akan melaksanakan wawancara dengan masyarakat-masyarakat di sekitar lokasi penelitian.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana dinamika dan adaptasi masyarakat terhadap pengembangan produk wisata.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan perekaman dalam bentuk foto kamera untuk mendapatkan hasil berupa gambar dan foto. Selain itu, perekaman dalam bentuk foto kamera ini juga akan sangat membantu penelitian dalam menganalisa data, karena dengan adanya foto, akan memudahkan peneliti dalam mengingat kejadian atau realita yang terjaid dilapangan.

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambaryang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau

mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

3.5 Instrumen Penelitian

(2014:92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen atau alat yang digunakan peneliti dalam menggali data adalah berpedoman wawancara dan pedoman observasi.

Pada penelitian ini pedoman wawancara dan pedoman observasi menggunakan kisi-kisi sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Sub indikator	Sub-sub indikator
Kawasan Objek wisata mangrove desa apar	Komponen Destinasi wisata	Daya tarik wisata (Attractions)	Alam
			Buatan
		Aksesibilitas (Accessibility)	Akses mudah
			Kondisi jalan
			Jenis transportasi
			Waktu tempuh
			Fasilitas parkir
			Areal parkir
		Amenitas (Amenities)	Balai pertemuan
			Jungle tracking
			Kamar mandi umum
			Kios souvenir
			Kuliner
Musholla			
Outbound			
Selfie area			
Spot foto			
Tempat makan			
Wifi area			

Tabel 1

Penjabaran Indikator Komponen Destinasi Wisata

3.6 Analisis Data

Menurut Miles and Huberman teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2018) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018)

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikankesimpulan. Menurut Sugiyono (2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Daftar pertanyaan

No	Variabel	Sub variabel	Jumlah soal
	Attraction	Alam Buatan	5
	Amenities	Toilet Musholla Gazebo	4
	Accesbility	Petunjuk jalan Lokasi Transportasi Lampu jalan	5
	Ancillary	Pokdarwis Masyarakat bumdes	6

Tabel 2

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Daftar Pertanyaan Wawancara

Variabel :Strategi pengembangan produk wisata untuk meningkatkan kunjungan dan kepuasan wisatawan di Desa Wisata Apar Kota Pariaman

Narasumber : Fadhel Muhammad

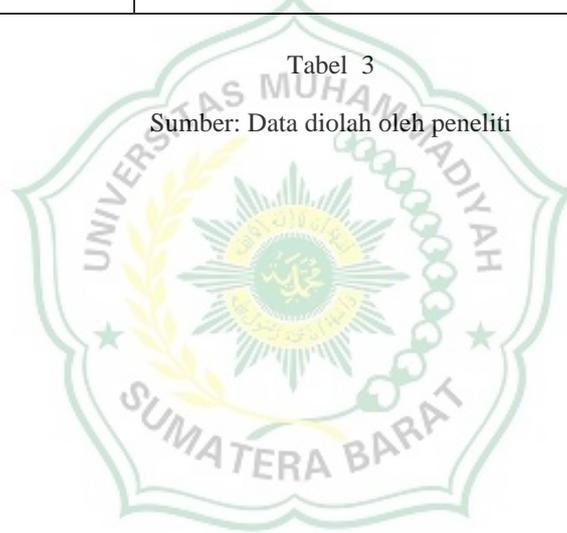
Hari/ tanggal : Sabtu,06 Agustus 2022

No	variable	Pertanyaan
1	Attraction	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran wisata mangrove dan apa yang membuatnya unggul? 2. Apa yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata mangrove desa apar? 3. Apa saja atraksi yang di sajikan di objek wisata mangrove desa apar? 4. Atraksi apa saja yang akan didibenh pada kawasan objek wisata mangrove desa apar? 5. Atraksi apa saja yang akan ditambahkan atau dikembangkan di objek wisata mangrove desa apar?
2	Amenities	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja fasilitas yang ada di area objek wisata desa apar ? 2. apa saja permasalahan/ kendala yang yang didapati pada fasilitas di objek wisata mangrove desa apar? 3. Fasilitas apa yang akan dibenh atau diperbaiki pada objek wisata mangrove desa apar? 4. Fasilitas apa yang akan ditambah pada objek wisata desa apar ?
3	Accesibility	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana akses menuju objek wisata mangrove desa apar ? 2. Transpotasi apa saja yang bisa ditempuh pada objek wisata mangrove desa apar? 3. Apa yang menjadi kendala pada akses objek wisata mangrove desa apar ? 4. Berapa tarif harga masuk pada objek wisata mangrove desa apar ?

		5. Apa yang akan ditambahn atau dikembangkan pada akses di objek wisata mangrove desa apar?
4	Ancillary	<p>1 Bagaimana peran pokdarwis desa apar dalam pengembangan objek wisata mangrove desa apar ?</p> <p>3.strategi apa yang akan dilakukan pokdarwis dalam pengembangan objek wisata mangrove desa apar kedepannya ?</p> <p>4..Bagaimana peran bumdes dalam pengembangan objek wisata mangrove desa apar?</p> <p>5. Bagaimana peran masyarakat desa apar dalam pengembangan objek desa apar desa apar?</p> <p>6. siapa saja lembaga yang ikut membantu dalam pengembangan objek wisata mangrove desa apar?</p>

Tabel 3

Sumber: Data diolah oleh peneliti



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Desa Wisata Apar

4.1.1 Letak lokasi Desa Wisata Apar

Desa Wisata Apar adalah Desa Wisata yang ada di Kota Pariaman Sumatera Barat yang mana konsepnya alam budaya dan kearifan lokal. Kawasan hutan mangrove ini berada di Desa Apar, Kecamatan Pariaman Utara dengan luas kurang lebih 10 hektare. Selain menikmati Desa Wisata Alam kawasan hutan dan pantai ada atraksi yang menariknya jalur tracking yang ada di kawasan hutan mangrove di Desa Apar saat ini menjadi satu satunya jalur tracking mangrove yang ada di Provinsi Sumatera Barat dengan panjang sekitar 50 meter lebar 1,5 meter ketinggian kurang lebih 2 meter. Jalur tracking ini terbuat dari kayu rusak dari bantuan program csr pertamina dan baru ini juga ditambah oleh kementrian kelautan perikanan tracking sepanjang 100 meter yang dilengkapi gazebo dan menara pandang yang mana para pengunjung wisatawan selain berswafoto yang instagramble sepanjang jalur tracking juga bisa menikmati hutan mangrove dari atas menara dan kita juga bisa melakukan aktivitas lainnya yaitu mulai dari melihat penyu belajar literasi apa itu penyu dan fungsinnnya dilaut, belajar literasi apa itu mangrove dan fungsinya bagi ekosistem laut dan menanam mangrove secara bersama.

4.1.2 Hasil Wawancara

1. Kepala Desa

Gambar 4.1



Sumber: peneliti (2022)

“Wawancara dengan Kepala Desa, Desa Apar Bapak zulkifli”

“Peran Kepala Desa sebagai pimpinan tertinggi disuatu Pemerintahan Desa Pembinaan kelembagaan dalam Desa sekaligus mengambil keputusan dalam musyawarah. Menurut Bapak Zulkifli selaku Kepala Desa, sejarah Desa Apar adalah Desa Apar ini dulunya jorong simpang apar namun setelah dimekarkan menjadi Desa Apar terdapat 4 jorong yang pertama kenagarian Manggung, Simpang apar, Ampalu, dan Tanjung sabar setelah dimekarkan pada tahun 2021 barulah diberi nama Desa Wisata Apar. Desa Wisata Apar ini memiliki luas kurang lebih 11,5 hektare yang ada di destinasi Desa Wisata Apar itu sendiri, yang membuatnya unggul salah satunya berlokasi strategis akses jalan bagus mudah ditempuh dekat dengan pantai dan jalan raya maupun pusat Kota Pariaman

Menurut Bapak Zulkifli selaku Kepala Desa pengaruh adanya Desa Wisata Apar sejak 2 tahun belakang ini bisa dikatakan cukup berkembangnya dari tahun 2021. Sebelumnya dikarenakan Desa Wisata Apar ini sangat berpotensi dalam perkembangan kedepannya selain itu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Wisata Apar . wisatawan bisa melakukan aktivitas tracking untuk menjelajahi hutan mangrove wisata yang dijual didalamnya, Pembangunan tracking mangrove di Desa Apar saat ini sedang di rehabilitasi tujuannya agar jalur ini bisa di nikmati pengunjung yang datang dan sekaligus untuk edukasi. Selain menikmati jalur tracking wisatawan juga bisa menikmati hutan mangrove dengan kano, Tempat ini sebelumnya sebuah rawa tempat pembuangan sampah yang terletak dikawasan Desa Apar,namun kelompok sadar wisata kemudian berinisiatif untuk memugar tempat ini. Dengan menikmati wahana ini wisatawan dapat menikmati pemandangan alam yang tetap dijaga kelestariannya oleh kelompok sadar wisata dan masyarakat sekitar, karena alamnya masih asri dan tumbuhan pepohonnya msih dirawat, rawa ini juga memiliki kedalamnya kurang lebih 1,5 meter.

Bapak Zulkifli selaku Kepala Desa juga berharap dengan peningkatan atraksi dengan menambah atraksi dan wahana bermain untuk anak-anak. dikawasan Desa Wisata Apar yang masih belum memadai untuk saat ini terutama pada toilet, musholla dan tempat sampah yang perlu dibenahi atau di tambah . Harapan Bapak selaku Kepala Desa berharap kedepannya Pokdarwis dan Bumdes untuk lebih fokus dalam pengembangan di Desa Wisata Apar dan sebagai penunjang perekonomian untuk masyarakat desa apar”.

2. Sekretaris Desa Apar

Gambar 4.2



“Wawancara dengan sekretaris Desa Apar”

“Sekretaris Desa Apar ialah salah satu menggerakkan pemerintah desa untuk membantu pengembangan Desa Apar dan termasuk menggerakkan staf-staf dan perangkat desa itu sendiri. Sekretaris juga berperan dalam membuat aturan-aturan yang telah menetapkan hasil musyawarah dalam mengembangkan Desa Wisata Apar salah satunya membuat Perdes (Peraturan Desa) sekretaris bertanggung jawab membuat perdes yang telah ditetapkan dari hasil musyawarah bersama Kepala Desa, BPD, Tokoh Masyarakat dan lembaga lainnya dari desa itu sendiri.

.Pendapat sekretaris mengenai perkembangan di Desa WisataApar menurutnya Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Akses terhadap Desa Wisata Apar ini termasuk cukup mudah ditempuh karena jarak dekat dengan jalan raya maupun pusat kota. Kondisi jalan ini terbilang cukup baik untuk ditempuh tidak ada kerusakan pada jalan. Lokasi Desa Wisata Apar bisa dijangkau dengan

menggunakan beberapa jenis kendaraan umum transportasi umum, sepeda motor, mobil dan bus transportasi. Namun ada beberapa kendala atau kekurangan yang ada di Desa Wisata Apar yaitu tidak ada papan penunjuk arah menuju Desa Wisata ini sehingga wisatawan tidak mengetahui adanya Desa Wisata Apar dan untuk penerangan lampu jalan hanya ada beberapa lampu yang ada di kawasan tersebut. Selain itu fasilitas lainnya ialah pada fasilitas yaitu toilet umum, namun secara umum toilet adalah kebutuhan pokok yang senantiasa dibutuhkan pengunjung di objek wisata manapun, termasuk di Desa Wisata Apar namun kendalanya ialah kekurangan fasilitas pada toilet, toilet saat ini tersedia hanya dua unit sedangkan kawasan di Desa Wisata Apar ini cukup luas, dengan kekurangan fasilitas toilet maka kesulitan bagi pengunjung saat ramai datang di Desa Wisata Apar. Untuk saat ini toilet juga dalam pembenahan pada saluran air yang sebelumnya macet, pintu pada toilet rusak sehingga belum bisa di gunakan. Sekretaris cukup bangga dengan apa yang telah dilakukan oleh kawan-kawan, bumdes, dan pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Apar, dengan semangat dan pemberdayaan yang telah dilakukan pokdarwis, bumdes. Harapan kedepan sekretaris Desa Apar yaitu lebih fokus dalam mengembangkan Desa Apar dan lebih memprioritaskan dan membantu kekurangan-kekurangan fasilitas di Desa Apar”.

3. BUMdes

Gambar 4. 3



“Wawancara dengan BUMdes Desa Apar”

“BUMdes selaku pengelola di Desa Apar, peran BUMdes telah diatur didalam Perdes yang telah dibentuk untuk pengembangan Desa Apar, BUMdes selaku induk dari pengelola Desa Apar dan sebagai manajemen keuangan bagi pendapatan tiket masuk, parkir, dan sarana prasarana yang ada dikawasan tersebut. Menurut BUMdes dalam pengembangan Desa Wisata Apar, peningkatan ekonomi di sektor pariwisata salah satu bentuk program utama, BUMdes tidak akan bisa jalan jika tanpa kolaborasi dengan pokdarwis karena pokdarwis sangat membantu dalam mengembangkan Desa Wisata Apar. BUMdes berpendapat bahwa pengembangan Desa Wisata Apar belum begitu maksimal dikarenakan fasilitas masih belum memadai ada beberapa faktor kendala dalam bentuk dana dan sdm dalam pengembangan Desa Wisata Apar namun BUMdes terus berupaya dan berkolaborasi dengan pokdarwis dan lembaga lainnya agar berkembangnya Desa Wisata Apar untuk kedepannya.

4. Pokdarwis

Gambar 4.4



“wawancaradengan ketuaPokdarwis, Bapak Fadel Muhammad”

“Pokdarwis berperan sebagai sdm.pemuda-pemuda yang mempunyai jiwa kreatifitas jadi pokdarwis sebagai mitra kerja bumdes dalam pengembangan Desa Wisata Apar, tetapi peran pokdarwis inilaah yang berperan cukup besar dalam pengembangan-pengembangan yang ada di kawasan tersebut. Menurut pokdarwis tentang Desa Apar pokdarwis berperan sangat besar pengaruh dalam pengembangan Desa Apar dengan memperdayakan dan kreatifitas, menggaet dan mengajukan program-program dalam bentuk proposal untuk pengembangan fasilitas di Desa Wisata Apar. Upaya pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata Apar ialah gencar dalam bentuk promosi dan meningkatkan fasilitas yang ada di DesaWisata Apar seperti fasilitas toilet, petunujung-petunjuk arah, dan fasilitas lainnya. rencana kedepan pokdarwis ialah akan menambah beberapa spot foto yang instagramnable , camping ground dan area bermain anak-anak rata-rata pengunjung bekeluarga .Tujuan pertama pokdarwis dan bumdes dengan menjalani program-program yang telah dibuat pertama untuk meningkatkan perekonomian

masyarakat berbasis wisata dan ekonomi kreatif yang kedua lebih fokus lagi dalam pengembangan destinasi yang ada di Desa Wisata Apar terutama pada produk-produk yang ada di Desa Wisata Apar”.

5. Niniak Mamak

Niniak mamak selaku Pembina dan penasehat niniak mamak sebagai penengah antara memberi masukan dan keputusan saat musyawarah, niniak mamak ialah orang yang di tuahkan dalam mengambil keputusan yang ada di Desa Apar, keputusan tertinggi ada ditangan musyawarah barulah Kepala Desa yang menjalankan bersama jajaran dan lembaga-lembaga. Menurut niniak mamak tentang perkembangan di wisata di Desa Apar ini cukup membuatnya bangga karena Desa Wisata Apar juga pernah meraih juara Tiga kategori desa digital pada malam puncak anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2021. Penghargaan yang diserahkan langsung oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif (kemenparekraf) RI kepada direktur BUMdes Apar sendiri. Desa Wisata Apar ini masuk dalam penilaian 50 besar ADWI tahun 2021 oleh kemenparekraf RI dan merupakan Desa Wisata yang dikunjungi pertama oleh menteri Parekraf RI, Sandiaga Salahuddin Uno pada 27 Agustus 2021 silam. Ini adalah salah satu bentuk hasil dari semangat dan kreatifitasan oleh pokdarwis dan BUMdes dalam mengembangkan Desa Wisata Apar. Harapan niniak mamak kedepannya ialah lebih fokus lagi dalam pengembangan di Desa Apar dengan membenahi dan menambah fasilitas yang ada dan tetap semangat dalam mempromosikan Desa Wisata Apar .

6. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Gambar 4.6



“Wawancara dengan Kasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, Bapak Chandra”

“Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dalam pengembangannya di Desa Wisata Apar cukup besar dalam bentuk pembinaan, tanpa binaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota pariaman mungkin Desa Apar masih kaku untuk mengembangkan Desa Wisata Apar, karena pada umumnya banyak yang belum tahu tentang pariwisata apa itu atraksi, amenitas, aksesibilitas yang ada di kawasan tersebut. Binaan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaannya ialah membantu dalam pengembangan atraksi, amenitas, aksesibilitas di Desa Apar ketika pokdarwis ada kendala, masalah maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang membantu pembinaannya dan memberikan solusi. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga membantu dalam mempromosikan Desa Wisata Apar ini sehingga banyak yang sudah mengetahui adanya wisata yang unggul di Desa Wisata Apar.

Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, aksesibilitas menuju ke Desa Apar sudah cukup baik ditempuh dari jalan menuju ke kawasan dekat dengan jalan raya dan pusat kota selain itu kawasannya termasuk privat sangat nyaman untuk bersantai-santai . Hanya kendalanya pada fasilitas pendukung seperti toilet , toilet disini masih sangat minim kalau untuk area kawasan yang sangat luas, toilet disini masih dalam pembenahan dan tempat sampah harus ditambah lagi . Untuk Desa Wisata Apar sendiri agar meningkatkan sarana dan prasarana agar memudahkan wisatawan saat berkunjung.

7. Wisatawan

Gambar 4.7



“Wawancara dengan pengunjung Desa Apar, ibu dila “

“Menurut wisatawan Desa Wisata Apar ini sangat asri dan nyaman jika berkunjung disini sangat cocok untuk bersantai-santai , namun ada keluhan wisatawan terutama pada fasilitasnya toilet yang tersedia beberapa unit dan berjarak 200 meter kurang lebih setiap toilet sehingga sulit dijangkau oleh wisatawan , selain itu kondisi toilet juga belum memadai pintu toilet mengalami

kerusakan dan begitupun dengan tempat sampah yang sangat minim, menurunnya mengenai atraksi yang ada sekarang ini belum begitu menarik hanya ada satu atraksi yaitu jalur tracking pada destinasi hutan mangrove itu saja padahal wisatawan rata-rata wisatawan yang berkeluarga tentu wisatawan ini lebih memprioritaskan kenyamanan untuk anak-anak saat berkunjung , harapan wisatawan ialah pengelola objek wisata menambah beberapa area untuk bermain anak-anak lagi dan menambah fasilitas yang kurang disini , wisatawan sempat mengeluh saat ingin melakukan ibadah sholat tetapi mushola belum ada di kawasan ini ,untuk sementara ini tempat ibadah masih menyesuaikan pada gazebo yang ada . gazebo ini selain tempat bersantai juga bisa tempat ibadah digunakan untuk sementara waktu . Masuk ke kawasan ini tidak jauh dari jalan raya dan pusat kota ,kondisi jalan menuju di kawasan ini terbilang mudah ditempuh dan sangat strategis dekat dengan pantai , masuk ke kawasan ini tidak perlu banyak mengeluarkan uang, masuk ke kawasan ini cukup membayar uang parkir saja , uang parkir disini kalau untuk pengendara motor Rp2000, mobil pribadi Rp 5000 dan bus transportasi Rp 10.000 per bus.

Wisatawan berharap untuk ditambahkan wahana bermain anak-anak karena rata-rata pengunjung disini rata-rata berkeluarga, dan untuk fasilitas ditambahkan lagi agar memudahkan wisatawan saat menggunakan fasilitas yang disediakan”.

8. Pedagang

Gambar 4.8



“Wawancara dengan Pedagang di Desa Apar, Ibu Afni Suhernita”

“Terdapat lebih kurang 23 kios yang aktif. Kios ini terletak pada area khusus di kawasan Desa Wisata Apar, pada kios-kios ini para pedagang menyediakan kebutuhan pengunjung, baik itu olahan maupun kemasan (mie instan, kopi, instan dll) . Pedagang saat ini merasakan dampak peningkatan perekonomian meningkat sejak BUMdes dan Pokdarwis mengembangkan Desa Wisata Apar. Salah satunya yang dulunya wisatawan jarang berkunjung sekarang banyak kunjung otomatis perekonomian juga meningkat bagi masyarakat yang berada di kawasan tersebut. Pendapat dari pedagang tentang perekonomian tergantung kunjungan wisatawan dan belum stabil . terkadang naik turun tergantung kunjungan wisatawan, banyak yang mengusulkan bahwa jika ditambahkan menu kuliner makan menarik juga untuk wisatawan saat menikmati kuliner , untuk saat ini pedagang mengakui bahwa menu yang disediakan masih terbilang instan menu makanan disini ialah mie, kopi, nasi goreng dan lain-lain.

Pedagang juga mengakui rata-rata pedagang disini menjual dengan menu yang sama . Sebenarnya pedagang hanya takut jika disediakan menu makanan khas daerah disini karena kurang stabilnya pengunjung yang datang juga berpengaruh pada makanan yang sudah dimasak. Takutnya bukan untung tapi malah rugi .Untuk kendalanya hanya itu saja yang dirasakan pedagang namun pokdarwis juga berusaha melakukan binaan atau arahan agar pedagang disini tetap konsisten gunanya untuk mempertahankan ketertarikan pengunjung juga , pokdarwis juga mengusulkan untuk menghimbau pedagang lebih kreatif dalam membuat menu makanan terutama fokus pada makanan khas yang dijual , masing-masing pedagang harus menjual makanan khas masing-masing dan berbeda-beda”.

9. Ketua Pemuda Desa Apar (edi syafrizal)

Gambar 4.9



“Wawancara dengan ketua pemuda di Desa Apar”

“Dulu pemuda-pemuda di Desa Apar mengakui cuek dengan adanya Wisata yang ada , karena pada umumnya orang banyak yang tidak tahu tentang apa itu pariwisata . namun berdampak pada kreatifitas yang sedang dijalankan

oleh pokdarwis dan BUMdes , pemuda di Desa Apar disini ikut bergabung dalam kegiatan pokdarwis , dengan menuangkan ide-ide dan kreatifitas. Salah satunya fokus dalam pengembangan Desa Wisata Apar .Pemuda di Desa Apar juga terbilang kompak dan semangat dalam pengembangan Desa Wisata Apar, setiap weekend menjelang sore hari kegiatan rutin yang dilakukan pemuda-pemuda disini dengan pokdarwis dalam membersihkan area pada kawasan ini, dengan menyapu dan membakar sampah. terkendalanya pada terbatasnya tempat sampah yang dimiliki sehingga ada beberapa titik penumpukan terutama pada tepi pantai sampah yaitu sampah plastik,daun kering,dan ranting pepohonan sehingga membuat kondisi objek saat ini tercemar pada tepi pantainya. Untuk itu tempat sampah harus lebih diperbanyak.

Pemuda DesaApar berharap adanya bantuan dana untuk menambah beberapa perlengkapan fasilitas seperti sapu, tempat sampah, bentor agar pemuda disini lebih semangat lagi dalam membantu pengembangan di Desa Wisata Apar”.

4.2 Hasil Penelitian

1. Atraksi

a. Tracking mangrove

Dalam mengelola sebuah objek wisata terdapat suatu produk wisata yang dijual didalamnya, produk tersebutlah yang sering disebut atraksi ada beberapa atraksi salah satunya adalah jalur tracking. Gerbang berwarna hijau yang menyerupai gonjong rumahgadang berdiri kokoh menyambut kedatangan wisatawan, jalur tracking ini memiliki dua trek ini namun ada satu jalur yang rusak dan tidak bisa ditempuh,Trek ini dibangun oleh kementerian kelautan dan

perikanan (KKP) sebagai sarana jelajah hutan bakau yang tujuannya untuk edukasi dan meningkatkan ekonomi warga setempat yang bermuara pada pelestarian tanaman itu. Pembangunan tracking mangrove didesa apar saat ini sedang di rehabilitasi tujuannya agar jalur ini bisa di nikmati pengunjung yang datang.

Gambar 4.1.1



Sumber: peneliti (2022)

“destinasi hutan mangrove dilengkapi jalur tracking salah satu destinasi unggulan di kawasan Desa Wisata Apar”

b. Kano

Selain menikmati jalur tracking wisatawan juga bisa menikmati hutan mangrove dengan kano, meski berada di tepi laut, namun air ditempat ini relatif tenang dan tidak berombak besar, karena ombak dari laut dihadang oleh

rimbunnya pohon mangrove yang tumbuh subur ditempat ini. Tempat ini sebelumnya sebuah rawa tempat pembuangan sampah yang terletak dikawasan desa apar,namun kelompok sadar kemudian berinsiatif untuk memugar tempat ini. Dengan berjalan waktu kelompok sadarwisata mencoba merawat dan membersihkan hingga seperti saat ini sehingga masyarakat juga ikut serta dalam membersihkan rawa ini. Dengan menikmati wahana ini wisatawan dapat menikmati pemandangan alam yang tetap dijaga kelestariannya oleh pokdarwis dan masyarakat sekitar, karena alamnya masih asri dan tumbuhan pepohonnya msih dirawat, rawa ini juga memiliki kedalamannya kurang lebih 1,5 meter.

Gambar 4.1.2



Sumber : peneliti (2022)

“wahana kanosalah satu wahana bermain air untuk menelusuri hutan mangrove“

2. Fasilitas Desa Wisata Apar

Desa Wisata Apar merupakan salah satu objek yang baru dikembangkan, namun dari sisi fasilitas, Desa Wisata Apar telah melengkapi beberapa fasilitas, diantaranya adalah:

a. Toilet Umum

Secara umum toilet adalah kebutuhan pokok yang senantiasa di butuhkan pengunjung di objek wisata manapun, termasuk di Desa Wisata Apar namun kendalanya ialah kekurangan fasilitas terutama pada toilet, toilet saat ini tersedia hanya ada dua unit sedangkan kawasan ini cukup luas , dengan kurangnya fasilitas toilet maka kesulitan bagi pengunjung saat ramai datang di objek wisata tersebut.

Gambar 4.1. 3



Sumber : peneliti (2022)

“Salah satu Toilet umum di Desa Apar yang tersedia hanya 2 unit pada kawasan ”

b. Kios Pedagang

Terdapat lebih kurang 23 kios yang aktif. Kios ini terletak pada area khusus di kawasan Desa Wisata Apar, pada kios-kios ini para pedagang menyediakan kebutuhan pengunjung, baik itu olahan maupun kemasan (mie instan, kopi, instan dll) , kebutuhan mandi (shampo, sabun dan lain-lain). Namun Kios-kios ini masih belum begitu menarik karena atapnya masih menggunakan terpal dan luas bangunan tidak sama . sehingga tampak kurang tertata rapi.

Gambar 4.1.4



Sumber : peneliti (2022)

“kondisi kios dan menu makanan ringan yang dijual”

c. Area Parkir

Area parkir di kawasan Desa Wisata Apar ini telah adanya area parkir untuk pengendara motor maupun mobil. Terdapat dua titik yang dapat dijadikan sebagai tempat parkir motor yang bisa menampung 500 unit motor parkir motor biasanya berada di area depan warung . sedangkan Untuk parkir mobil berada pada titik masuk ke objek wisata tersebut.

Gambar 4.1.5



Sumber : peneliti (2022)

“pintu masuk transaksi pembayaran parkir dan area tempat parkir yang sangat luas bisa untuk transportasi apa saja mobil, bus “

d. Musholla

Tempat ibadah untuk sementara menggunakan bangunan gazebo selain digunakan untuk balai pertemuan pokdar

wis dan masyarakat, namun juga bisa digunakan untuk beribadah untuk para pengunjung. Terdapat beberapa mukena dan sarung yang disediakan untuk pengunjung yang membutuhkan, Tempat wudhu masih menyesuaikan pada toilet umum.

Gambar 4.1.6



Sumber : peneliti (2022)

“gazebo untuk sementara digunakan untuk tempat ibadah”

e. Tempat Sampah

Kawasan objek wisata mangrove desa apar cukup bersih dan tertata rapi namun terkendalanya pada terbatasnya tempat sampah yang dimiliki sehingga ada beberapa titik penumpukan terutama pada tepi pantai sampah yaitu sampah plastik, daun kering, dan ranting pepohonan sehingga membuat kondisi objek saat ini tercemar pada tepi pantainya. Untuk itu tempat sampah harus lebih diperbanyak.

Gambar 4.1.7



Sumber: Peneliti(2022)

“tempat sampah yang sangat minim di kawasan ini perlu di tambah lagi “

3. Aksesibilitas

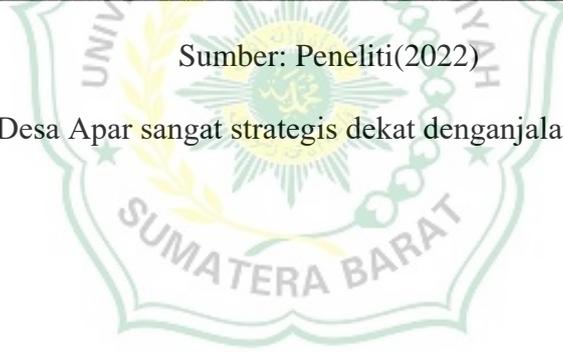
Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Akses terhadap Desa Wisata Apar ini termasuk cukup mudah ditempuh karena jarak dekat dengan jalan raya maupun pusat kota. Kondisi jalan ini terbilang cukup baik untuk ditempuh tidak ada kerusakan pada jalan. Lokasi Desa Wisata Apar bisa dijangkau dengan menggunakan beberapa jenis kendaraan umum Transportasi umum, sepeda motor, mobil dan bus transportasi. Namun ada beberapa kendala atau kekurangan yang ada di Desa Wisata Apar yaitu tidak ada papan penunjuk arah menuju objek wisata ini sehingga wisatawan tidak mengetahui adanya objek wisata tersebut dan untuk penerangan lampu jalan hanya ada beberapa lampu yang ada di kawasan tersebut.

Gambar 4.1.8



Sumber: Peneliti(2022)

“akses menuju Desa Apar sangat strategis dekat dengan jalan raya dan pusat kota “



4.2.1 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan strategi pengembangan produk wisata di Desa Wisata Apar Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

	STRATEGI	WEAKNES
IFAS	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan yang masih asri • Desa Wisata Apar berada ditempat strategis dekat dengan pantai • Akses menuju kawasan sangat baik mudah ditempuh dengan kendaraan apa saja • Desa Wisata Apar dekat dengan pusat kota dan jalan raya • Destinasi hutan mangrove salah satu daya tarik unggulan di Desa Wisata Apar • Lahan yang luas belum dimanfaatkan • Status lahan yang bukan tanah warga 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kegiatan aktif di Desa Wisata Apar • Kualitas dan kuantitas SDA, SDM masih terbatas • Kurangnya fasilitas penunjang di Desa Wisata Apar • Kurangnya bantuan dana dalam menambah fasilitas • Kurang optimalnya promosi dan pemasaran yang dilakukan pemerintah dan masyarakat
INFAS		
	STRATEGI SO	STRATEGI WO
Opportunities/peluang <ul style="list-style-type: none"> • Rencana pemerintah daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan fungsi lahan untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas dan kuantitas

<p>untuk mengembangkan Desa Wisata Apar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengikutsertakan masyarakat dalam hal penyediaan makan minum dan fasilitas. • Meningkatkan ekonomi masyarakat 	<p>mengembangkan produk wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merenovasi fasilitas yang sudah ada dengan memanfaatkan dana program yang ada agar bisa menambah produk wisata • Adanya dukungan dari dinas pariwisata dan kebudayaan kotapariaman • Pokdarwis dan BUMdes aktif dalam pengembangan Desa Wisata Apar. 	<p>SDA,SDM di Desa Wisata Apar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kegiatan aktif menghimbau masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Apar • Meningkatkan fasilitas di Desa Wisata Apar • Meningkatkan program-program yang bisa membantu pengembangandi Desa Wisata Apar • Tingkatkan promosi dan pemasaran Desa Wisata Apar.
	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<p>Treats/ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya atraksi diwisata lain • Fasilitas di objek wisata lain lebih memadai • Kunjungan ke Desa Wisata Apar tidak stabil • Wisatawan bebas membawa makan dari luar kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah lebih banyak lagi mempromosikan produk lokal daerah supaya produk yang ada mampu bersaing dengan produk lain • Pokdarwis dan BUMdes lebih 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti setiap event pasar wisata agar dapat membandingkan membandingkan produk pariwisata yang dimiliki objek wisata lain sehingga dapat memberikan

<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya tempat sampah akan mencemarkan kawasan di area kawasan Desa Wisata Apar. • Ketidaksadaran masyarakat untuk berperan dalam pengembangan produk wisata 	<p>aktif dalam membuat program-program dalam membuat proposal untuk bantuan dana agar membantu mengembangkan Desa Wisata Apar</p>	<p>inspirasi untuk mengembangkan produk wisata lain.</p>
---	---	--

Dari table di atas, dapat dilihat bahwa strategi (Strengths, weaknesses, opportunities, threats) yang dapat dilakukan untuk pengembangan produk wisata di Desa Wisata Apar kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman adalah :

- a. Mengoptimalkan fungsi lahan untuk mengembangkan produk wisata seperti merenovasi dan menambah beberapa atraksi dan wahana bermain untuk anak-anak dan menambah beberapa fasilitas di kawasan ini . Menurut Bukart dan Medlik (1974:133), “Fasilitas bukanlah merupakan factor utama yang dapat mensitimulasi kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata, tetapi ketiadaan fasilitas dapat menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata”. Teori tersebut menunjukkan bahwa aspek fasilitas dalam pengembangan sebuah objek wisata sangat dibutuhkan sebagai pelengkap dan untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan yang bermacam-macam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kekuatan dalam pengembangan produk wisata di Desa Wisata Apar adalah atraksi, amenities/fasilitas, aksesibilitas yang menjadi produk unggulan di Desa Wisata Apar Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman. Peluang dalam pengembangan Desa Wisata ini adanya dukungan dari Pengelola Desa Wisata (Pokdarwis) dan Bumdes serta masyarakat setempat. Pengelola dalam hal ini pokdarwis dan bumdes berperan aktif dalam mengembangkan Desa Wisata Apar, mulai dari peningkatan berbagai sarana dan prasarana pendukung dengan cara mencari program-program yang bisa membantu mengembangkan Desa Wisata Apar baik daerah, kementerian, csr dan swasta. Selain itu juga terus meningkatkan dan mengembangkan bersama masyarakat penunjang pariwisata apar, dimana pokdarwis selalu membantu dan membina mempromosikan produk-produk dari masyarakat Desa Apar, Sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat.

5.2 Saran

Pada akhir dari penulisan ini, peneliti memberikan saran agar dapat membantu atau berguna bagi segala kekurangan yang ada maupun dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan atraksi, amenities/fasilitas, aksesibilitas seperti toilet penambahan jumlah toilet untuk kawasan Desa Wisata Apar, Menambah menu makanan yang dijual, menambah wahana tempat bermain

di kawasan Desa Apar , Khususnya untuk anak-anak karena wisatawan rata-rata pengunjung bekeluarga . Peran BUMdes dan Pokdarwis tetap memberikan kreatifitas untu pengembangan Desa Wisata Apar Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Meyers, Suwana Ketut. (2009) *Teori Pariwisata*. PT Gramedia Jakarta.
- Musanef, (1995:11) *Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu*. Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Analisis SWOT Tentang Pengembangan Pariwisata*. PT Gramedia, Jakarta.
- Chandler ,(1962) *Teori Strategi Pengembangan* PT Gramedia. Jakarta.
- Suwantoro ,(2004: 48). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Edisi Kedua. Yogyakarta.
- Suwena, I Ketur., dan Widyatmaja, I Gusti Ngurah. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan, Bali.
- Kotler dan Gary, Kurniasih (2008) *Produk adalah sesuatu yang ditawarkan kepada pasar untuk memenuhi kebutuhan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Middleton (2001: 124) *Tiga komponen utama produk wisata Atraksi, Amenitas/fasilitas, Aksesibility*. Jakarta Elex Media Komputindo.
- Kotler, (2011) *Kepuasan Wisatawan adalah sejauh mana suatu tingkat produk dipersepsikan sesuai dngan harapan wisatawan*. Yogyakarta.
- Sugiyono,(2018:476) *Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan memperoleh data ,buku,arsip*. Jakarta.
- Moleong. (2016). *wawancara*. Bandung.
- Sugiono. (2017). *Observasi* . Bandung. Alfabeta.

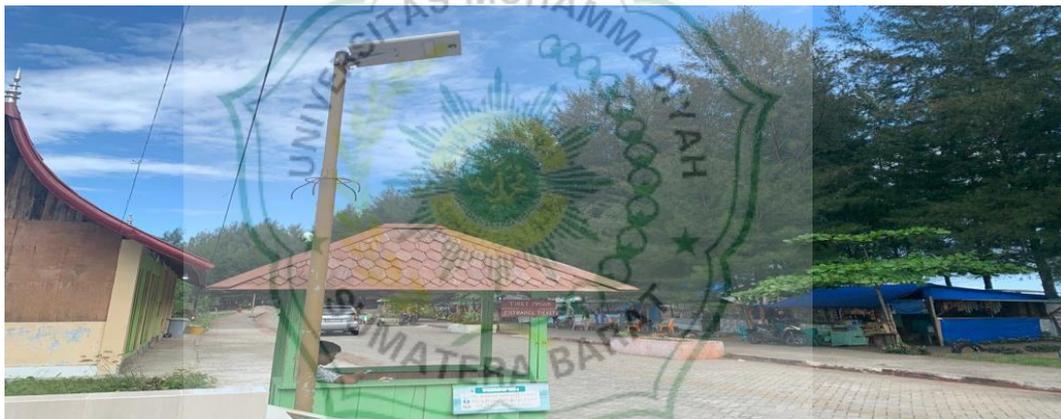
LAMPIRAN 1
Foto Hasil Wawancara



LAMPIRAN 2
AKSES JALAN MENUJU LOKASI



LAMPIRAN 3
DESTINASI DESA WISATA APAR





FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1. No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR

Nama : DEVICHA YOLANDA
NIM : 181000293301006
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata
Judul Proyek Akhir : STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK WISATA UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN DAN KEPUASAN WISATAWAN DI DESA WISATA APAR KOTA PARIAMAN

Pembimbing I : Moch Abdi, S.E., M.M
Pembimbing II : Vina Kumala, S.E., M.M. Ak

No	Hari, Tanggal	Materi dan Catatan Pembimbing	Nama Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Rabu / 25 Mei 2022	Review tentang jopu penelitian Menyempurnakan Bab I lanjut II, III	Moch Abdi SE, M.M.	
2	Selasa / 07 Juni 2022	Acc Ujuran Sumpro	Moch Abdi SE-M.M.	
3	11 Juni 2022,	Purisi I & II	VINA KUMALA S.E.M.M.AK	
4	Selasa / 14 Juni 2022	Acc Bab I, II, III	Vina Kumala	
5	Senin / 22/8/22.	Perbaikan teknik penulisan, Daftar Pustaka - penomoran, hamparan.	Vina Kumala	
6	Rabu / 24/8/22	kuruf kapital	Moch Abdi SE-M.M.	
7	Kamis / 25 Agustus	Koreksi semua foto foto dan konsistensi penulisan.	Moch Abdi SE-M.M.	
8	Kamis / 25 /8/22	Acc kompre.	Vina Kumala	
9	Rabu / 14/9/22	acc judisium	Vina Kumala	
10	Rabu / 14/9/22	acc judisium	Moch Abdi SE-M.M.	



FAKULTAS PARIWISATA

Jl. By Pass Km.1. No. 09. Aur Kuning, Bukittinggi, Sumatera Barat. Kode Pos 26131
Telp/Fax : 0752 6481949 . Website : www.umsb.ac.id. Email : fparumsb@yahoo.com

11				
12				
13				
14				
15				
16				

Bukittinggi, _____
Kaprod Usaha Perjalanan Wisata

Ctt :

1. Kartu Bimbingan proyek akhir menggunakan map business file dengan ketentuan
 - a. Program Studi Perhotelan warna Oren
 - b. Program Studi Usaha Perjalanan Wisata warna Biru
2. Kartu Bimbingan Proyek Akhir ini di isi setiap kali bimbingan dengan pembimbing
3. Tanda tangan Kaprodi diminta setelah bimbingan proyek akhir selesai dan proyek akhir telah di acc oleh pembimbing I dan II
4. Kartu bimbingan Proyek Akhir ini nanti akan dikumpul pada saat pendaftaran ujian Sidang Proyek Akhir